

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan masing-masing penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca permulaan, yang merupakan kemampuan awal anak dalam membaca. Menurut Slamet (2017), pembelajaran membaca permulaan lebih menitik-beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara. Dalman (2014) menjelaskan bahwa membaca permulaan meliputi: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan kecepatan membaca bertaraf lambat. Membaca permulaan ini akan menjadi dasar bagi anak untuk belajar bidang-bidang ilmu selanjutnya.

Keterampilan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas rendah, maka dari itu keterampilan membaca permulaan memiliki kedudukan yang sangat penting (Taseman et al., 2021). Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, maka keterampilan membaca permulaan ini benar-benar diperhatikan oleh guru kelas rendah. Kemampuan yang membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan membaca selanjutnya, kemampuan membaca permulaan memerlukan perhatian guru. Jika dalam dasar pembelajaran membaca permulaan tidak kuat, tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca (Arsyad, 2016).

Kemampuan dalam membaca permulaan ini harus dapat dikuasai oleh setiap siswa, karena penguasaan membaca permulaan merupakan modal utama untuk membaca lanjutan. Namun dalam hal ini, terdapat berbagai permasalahan dalam kemampuan membaca permulaan, mulai dari anak yang belum mampu mengenal suku kata, membaca kata, membaca kalimat, membedakan huruf sehingga menjadi sulit membaca dan terbata-bata dalam membaca. Dari berbagai permasalahan yang terdapat dalam kemampuan membaca permulaan, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan yakni faktor fisiologis, intelektual dan psikologis. Selain itu, membaca permulaan dibagi menjadi beberapa tahap yang diantaranya terdapat tahap mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan serta tahap menyimak (pemahaman mendengar).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada salah satu sekolah di Kabupaten Bandung, terdapat beberapa masalah utama dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca. Pertama, pembelajaran di kelas yang monoton, pembelajaran pada banyak kelas pada tingkat permulaan seringkali cenderung monoton dan kurang interaktif. Taseman et al., (2021) menjelaskan bahwa guru sering menghadapi tantangan untuk membuat materi pembelajaran menarik bagi siswa yang masih dalam tahap awal belajar membaca. Monotonnya pembelajaran ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Lalu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Rejeki, Adnan, Siregar (2020) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran penggunaan media sangat membantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Namun, dalam beberapa kasus, kurangnya penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif menjadi kendala salah satunya permasalahan kurang kesiapan guru dalam menggunakan media yang telah tersedia, guru dalam proses belajar mengajarnya banyak yang belum memanfaatkan media pembelajaran (Rejeki et al., 2020).

Guru sering kali kurang akses terhadap perangkat dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik. Selanjutnya, rendahnya minat belajar siswa dalam membaca permulaan. Pada tingkat permulaan, minat belajar membaca sangat penting untuk membentuk dasar

literasi yang kuat. Namun, banyak siswa pada tingkat ini mungkin kurang memiliki minat atau motivasi untuk membaca. Rendahnya minat belajar ini dapat berdampak negatif pada kemampuan membaca mereka di masa depan sehingga siswa menjadi kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam efektivitas pembelajaran. Apabila siswa merasa kurang tertarik dalam pembelajaran, potensi mereka untuk menguasai keterampilan membaca permulaan dan literasi umum dapat terhambat.

Dalam kondisi tersebut, guru serta orang tua perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan membaca permulaan. Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pembelajaran yang monoton terutama di kelas, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk siswa. Media memiliki peran penting sebagai alat untuk penyampaian materi serta dapat memperjelas arti yang disampaikan dalam pembelajaran, sehingga dapat dipahami oleh siswa (Wicaksono, 2016). Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Senada dengan hal tersebut terdapat observasi di salah satu sekolah yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa papan tulis dan bahan ajar berupa buku tematik yang bersifat tidak interaktif sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan yakni metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat monoton dan membosankan yang mengakibatkan rendahnya minat belajar dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan. Salah satunya guru dapat memanfaatkan media pembelajaran menggunakan *magnet book*.

Media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam materi pembelajaran membaca permulaan di kelas. Kehadiran guru berfungsi sebagai pengarah kegiatan belajar. Adapun buku sebagai sumber informasi dan media-media lain sangat diperlukan untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Oleh karenanya, *magnet book* ini menjadi salah satu media interaktif yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Isi *magnet*

book ini berupa kata yang akan disusun menjadi kalimat serta gambar gambar dari materi. Materi yang dipakai dalam media ini yaitu mengenai *climate change*.

Media ini diharapkan dapat mengatasi beberapa masalah yang telah disebutkan di atas, selain itu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan serta minat belajar siswa, dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan pendidikan di tingkat permulaan. Materi yang diberikan sebagai bekal bagi siswa sesuai dengan keadaan saat ini dengan adanya perubahan iklim yang tidak menentu.

Dalam penelitian dilakukan oleh Gustiawati, Arief, Zikri (2020), dikembangkan bahan ajar membaca permulaan dengan menggunakan cerita fabel pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan mengacu pada pendekatan 4-D di antaranya pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun, karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu penulis, tahap penyebaran (*disseminate*) hanya dilakukan pada skala terbatas yaitu kelas III SDN 13 Lolong Kota Padang yang sesuai dengan kebutuhan penulis. Masalah yang dibahas berupa pengembangan bahan ajar membaca permulaan dengan menggunakan cerita fabel. Hasil dari penelitian ini efektivitas peserta didik menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar membaca permulaan menggunakan fabel di kelas III SD telah dinyatakan efektif dan telah meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta layak untuk digunakan.

Unsur kebaruan penelitian ini terdapat pada desain media magnet yang berbentuk buku untuk materi membaca permulaan. Dalam pembelajaran, media dibuat dengan inovatif untuk meningkatkan minat belajar bagi siswa. Media *magnet book* ini dibuat semenarik mungkin agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Materi perubahan iklim dipelajari oleh siswa dengan berbagai macam gambar dan kata yang akan disusun.

Selain itu, *magnet book* ini menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yakni pendekatan pembelajaran yang dikembangkan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar di kelas disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa. TaRL bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan dasar siswa dalam membaca dan berhitung, terutama di

negara-negara berkembang. Dalam praktiknya, TaRL mengharuskan guru untuk terlebih dahulu menilai keterampilan dasar siswa dalam membaca dan matematika. Setelah penilaian, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka, bukan berdasarkan usia atau kelas mereka. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan setiap siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Menurut Banerjee et al. (2017), pendekatan TaRL efektif karena fokusnya adalah pada kebutuhan belajar siswa individu daripada mengikuti kurikulum yang seragam untuk semua. Mereka menemukan bahwa TaRL membantu meningkatkan hasil pembelajaran dengan cara yang signifikan di berbagai konteks. Sebagai contoh, program TaRL di India berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa dalam waktu singkat. Sementara itu, Duflo, Dupas, dan Kremer (2015) juga mendukung efektivitas TaRL. Mereka menyebutkan bahwa ketika siswa diajarkan pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dasar.

Selain itu, Rahmawati (2019) menjelaskan bahwa pendekatan TaRL efektif karena mengakomodasi perbedaan individual siswa dalam hal tingkat pemahaman dan kemampuan. Dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, guru dapat memberikan materi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa tersebut. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan pembelajaran yang sering kali terjadi dalam kelas yang heterogen. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2020) juga menunjukkan bahwa TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam literasi dasar dan numerasi. Dalam studinya, Widyastuti menemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode TaRL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan berhitung dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan tradisional. Maka dari itu pembuatan *magnet book* disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yakni memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam membaca. Dengan fokus pada pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, metode ini membantu mengoptimalkan proses pembelajaran dan meminimalisir kesenjangan dalam kelas yang heterogen.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *magnet book* pada keterampilan membaca permulaan berbasis ekoliterasi?
2. Bagaimana kelayakan validasi pengembangan media pembelajaran *magnet book* pada keterampilan membaca permulaan berbasis ekoliterasi?
3. Bagaimana respons pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran *magnet book* berbasis ekoliterasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting dan diperlukan agar penelitian dapat terarah dengan jelas. Pada penelitian ini, tujuan yang dicapai adalah:

1. Menghasilkan pengembangan media pembelajaran *magnet book* pada keterampilan membaca permulaan berbasis ekoliterasi.
2. Mengetahui hasil uji validasi media pembelajaran *magnet book* pada keterampilan membaca permulaan berbasis ekoliterasi.
3. Mengetahui respons pendidik dan peserta didik terhadap produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran *magnet book* pada keterampilan membaca permulaan berbasis ekoliterasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Berikut merupakan penjelasan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran *Magnet Book* sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah, guru, siswa serta pembaca pada umumnya.

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai alternatif media pembelajaran berbasis ekoliterasi.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan kompetensi pendidik.
- b. Bagi Guru
- 1) Membantu guru agar lebih inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran.
 - 2) Penelitian ini dapat memberi informasi dan inspirasi untuk melaksanakan proses pembelajaran agar guru lebih kreatif.
 - 3) Penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk memperkaya media pembelajaran yang digunakan.
- c. Bagi Siswa
- 1) Sebagai media bantu untuk menarik siswa dalam mempelajari materi mengenai ekoliterasi.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melatih membaca permulaan.
 - 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan media yang lebih eksploratif karena menggunakan media yang unik.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan media pembelajaran.
 - 2) Menjadi bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar di masa yang akan datang.
 - 3) Dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan lagi hasil penelitian yang ada.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdapat lima bab dan pada setiap bab mencakup berbagai pembahasan. BAB I berisikan pendahuluan. Pada bagian ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Pada BAB II yaitu berisi kajian pustaka mengenai pengembangan *magnet book* sebagai media pembelajaran membaca permulaan berbasis ekoliterasi yang didalamnya memuat berbagai bahasan yaitu pengembangan media pembelajaran,

media pembelajaran *magnet book*, membaca permulaan serta ekoliterasi dengan berbagai penjelasan.

Selanjutnya pada BAB III membahas yang pertama jenis penelitian, jenis penelitian yang digunakan yaitu *mix methode*, kedua yaitu lokasi penelitian, lokasi penelitian berada di salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bandung, ketiga yaitu teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket, wawancara, serta dokumentasi, keempat yaitu instrument pengumpulan data, dan terakhir yaitu teknik analisis data.

Lalu, pada BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, deskripsi subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Terakhir, BAB V berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilaksanakan.